

Ibadah Kaum Muda Remaja Malang, 02 Maret 2019 (Sabtu Sore)

Salam sejahtera dalam kasih sayang Tuhan kita Yesus Kristus.

Lukas 13: 6-9=> perumpamaan tentang pohon ara yang tidak berbuah

13:6. Lalu Yesus mengatakan perumpamaan ini: "Seorang mempunyai pohon arayang tumbuh di kebun anggurnya, dan ia datang untuk mencari buah pada pohon itu, tetapi ia tidak menemukannya.

13:7. Lalu ia berkata kepada pengurus kebun anggur itu: Sudah tiga tahun aku datang mencari buah pada pohon ara ini dan aku tidak menemukannya. Tebanglah pohon ini! Untuk apa ia hidup di tanah ini dengan percuma!

13:8. Jawab orang itu: Tuan, biarkanlah dia tumbuh tahun ini lagi, aku akan mencangkul tanah sekelilingnya dan memberi pupuk kepadanya,

13:9. mungkin tahun depan ia berbuah; jika tidak, tebanglah dia!"

Ada dua posisi dari pohon ara:

1. Matius 21: 18-19

21:18. Pada pagi-pagi hari dalam perjalanan-Nya kembali ke kota, Yesus merasa lapar.

21:19. Dekat jalan melihat pohon ara lalu pergi ke situ, tetapi ia tidak mendapat apa-apa pada pohon itu selain daun-daun saja. Kata-Nya kepada pohon itu: "Engkau tidak akan berbuah lagi selama-lamanya!" Dan seketika itu juga keringlah pohon ara itu.

Yang pertama: pohon ara ditanam di pinggir jalan, dan **tidak berbuah**.

Ini sama dengan kehidupan kristen yang tidak tergembala, sehingga tidak berbuah.

Akibatnya: langsung dikutuk oleh Tuhan, dan kering; binasa selamanya (diterangkan pada [Ibadah Kaum Muda Remaja, 16 Februari 2019](#)).

2. Lukas 13: 6-9

13:6. Lalu Yesus mengatakan perumpamaan ini: "Seorang mempunyai pohon ara yang tumbuh di kebun anggurnya, dan ia datang untuk mencari buah pada pohon itu, tetapi ia tidak menemukannya.

13:7. Lalu ia berkata kepada pengurus kebun anggur itu: Sudah tiga tahun aku datang mencari buah pada pohon ara ini dan aku tidak menemukannya. Tebanglah pohon ini! Untuk apa ia hidup di tanah ini dengan percuma!

13:8. Jawab orang itu: Tuan, biarkanlah dia tumbuh tahun ini lagi, aku akan mencangkul tanah sekelilingnya dan memberi pupuk kepadanya,

13:9. mungkin tahun depan ia berbuah; jika tidak, tebanglah dia!"

Yang kedua: pohon ara ditanam di kebun anggur (dirawat) tetapi **tidak berbuah** juga.

Ini menunjuk pada kehidupan yang tergembala yang dibina dalam kabar mempelai (diterangkan mulai dari [Ibadah Kaum Muda Remaja, 23 Februari 2019](#)).

AD. 2. Pohon ara ditanam di kebun anggur

Di sini pohon ara sudah tiga tahun tidak berbuah; sudah digembalakan; sudah mendengar kabar mempelai tetapi tiga tahun tidak berbuah.

Apa itu tiga tahun?

Kisah Rasul 20: 28-31

20:28. Karena itu jagalah dirimu dan jagalah seluruh kawan-an, karena kamulah yang ditetapkan Roh Kudus menjadi penilik untuk menggembalakan jemaat Allah yang diperoleh-Nya dengan darah Anak-Nya sendiri.

20:29. Aku tahu, bahwa sesudah aku pergi, serigala-serigala yang ganas akan masuk ke tengah-tengah kamu dan tidak akan menyayangkan kawan-an itu.

20:30. Bahkan dari antara kamu sendiri akan muncul beberapa orang, yang dengan ajaran palsu mereka berusaha menarik murid-murid dari jalan yang benar dan supaya mengikut mereka.

20:31. Sebab itu berjaga-jagalah dan ingatlah, bahwa aku tiga tahun lamanya, siang malam, dengan tiada berhenti-hentinya menasihati kamu masing-masing dengan mencururkan air mata.

'penilik' = gembala.

Ayat 31 = penggembalaan dikaitkan dengan tiga tahun.

Jadi tiga tahun adalah **batas waktu** dari firman penggembalaan untuk menyucikan kita sampai menghasilkan buah--paling sedikit ada buah pertobatan, kemudian buah terang (keadilan, kebenaran, dan kebaikan), sampai buah kesempurnaan.

Berapa lama kita sudah digembalakan dan mendengar kabar mempelai? Seharusnya sudah berbuah.

Tetapi sayang, kenyataannya, pohon ara yang ditanam di kebun anggur sudah tiga tahun tidak menghasilkan satu buahpun.

Sebenarnya pohon ara sudah harus ditebang, tetapi kenyataannya belum ditebang, karena ada doa penyahutan dari gembala--penjaga--sehingga menarik belas kasih karunia dan panjang sabar Tuhan, supaya kita masih diberi kesempatan untuk berbuah. Ini bedanya kehidupan yang tergembala dan tidak.

Kalau tidak tergembala, tidak ada kesempatan untuk memperbaiki diri, begitu tidak berbuah langsung dikutuk. Tetapi kalau tergembala, sekalipun seharusnya sudah ditebang--sudah lama mendengar firman tapi belum berubah--, masih ada doa penyahutan dari gembala, masih diberi kesempatan oleh Tuhan supaya bisa berbuah.

Ibrani 13: 17

13:17. Taatilah pemimpin-pemimpinmu dan tunduklah kepada mereka, sebab mereka berjaga-jaga atas jiwamu, sebagai orang-orang yang harus bertanggung jawab atasnya. Dengan jalan itu mereka akan melakukannya dengan gembira, bukan dengan keluh kesah, sebab hal itu tidak akan membawa keuntungan bagimu.

Tugas **gembala**:

- Seorang gembala harus melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh dalam penggembalaan yaitu memberi makan firman penggembalaan--firman pengajaran yang benar yang dipercayakan Tuhan kepada seorang gembala untuk disampaikan kepada sidang jemaat dengan setia, terus menerus, dan diulang-ulang, untuk menjadi makanan bagi sidang jemaat.
- Menaikkan doa penyahutan bagi domba-domba, supaya domba-domba tetap dalam perlindungan Tuhan--ada tudung--dan keselamatan.

Ini adalah tugas utama, setelah itu baru membesuk sidang jemaat dan lain-lain.

Sebaliknya, **sidang jemaat** harus sungguh-sungguh menunaikan tugas dalam penggembalaan, yaitu tunduk/taat pada firman pengajaran yang benar--makan firman pengajaran yang benar, seperti domba yang tunduk kalau makan di padang rumput. Kalau domba tidak tunduk--melawan--, gembala akan berkeluh kesah sehingga doanya tidak naik ke hadirat Tuhan, dan sidang jemaat tidak mendapat tudung perlindungan dari Tuhan. Ini yang membuat setan bisa masuk untuk menghancurkan rohani--lewat dosa-dosa--dan jasmani--lewat percobaan di segala bidang--, sampai hilang binasa.

Karena itu gembala dan sidang jemaat harus sungguh-sungguh.

Gembala tidak boleh mengutuk sidang jemaat, dan sidang jemaat harus tunduk, tidak membuat keluh kesah gembala. **Hasilnya:** mengalami tudung dari Tuhan. Tuhan tolong kita semua.

Mengapa pohon ara sudah ditanam di kebun anggur--tempatny sudah tepat--tetapi tidak berbuah; mengapa kehidupan kristen yang sudah tergembala dalam kabar mempelai tidak berbuah? Karena **tidak sungguh-sungguh atau lalai dalam penyucian** (masih berbuat dosa) **dan ibadah pelayanan** (tidak setia dalam ibadah pelayanan) (diterangkan pada [Ibadah Kaum Muda Remaja, 23 Februari 2019](#)).

Malam ini, maju satu langkah, pohon ara tidak berbuah karena ada akar-akar tidak baik yang tersembunyi di dalam hati.

Lukas 13: 8-9

13:8. Jawab orang itu: Tuan, biarkanlah dia tumbuh tahun ini lagi, aku akan mencangkul tanah sekelilingnya dan memberi pupuk kepadanya,

13:9. mungkin tahun depan ia berbuah; jika tidak, tebanglah dia!"

Usaha dari gembala adalah mencangkul, artinya menyampaikan firman penggembalaan lebih intensif dan detail lagi, untuk menyucikan akar-akar yang tidak baik, yang tersembunyi di dalam hati.

Doakan kami gembala, supaya Tuhan lebih membukakan firman untuk mengungkapkan akar-akar yang tidak baik yang tersembunyi jauh di dalam hati.

Ada tiga macam akar yang tidak baik, yang tersembunyi di dalam hati:

1. **Akar busuk.**

Yesaya 5: 24

5:24. Sebab itu seperti lidah api memakan jerami, dan seperti rumput kering habis lenyap dalam nyala api, demikian akar-akar mereka akan menjadi busuk, dan kuntumnya akan beterbangan seperti abu, oleh karena mereka telah menolak pengajaran TUHAN semesta alam dan menista firman Yang Mahakudus, Allah Israel.

Akar busuk sama dengan akar kering, yaitu kehidupan yang menolak firman pengajaran yang benar, yang lebih tajam dari pedang bermata dua--kabar mempelai.

Ada dua macam pemberitaan firman Allah:

- a. Injil keselamatan/firman penginjilan/susu/kabar baik, yang memberitakan tentang kedatangan Yesus pertama kali ke dunia sebagai satu-satunya manusia yang tidak berdosa tetapi harus mati di kayu salib untuk menyelamatkan manusia berdosa.

Kalau kita menerima firman penginjilan, kita akan percaya kepada Yesus sebagai satu-satunya Juruselamat.

"Dulu om bukan orang kristen, saya mencari keselamatan di kuburan dan lain-lain. Tetapi puji Tuhan, ada penginjil yang datang ke desa kami sehingga kami bisa menerima Yesus sebagai Juruselamat."

Setelah itu bertobat, lahir baru dari air dan Roh, sehingga kita mendapat hidup baru, yaitu hidup dalam kebenaran. Hidup benar sama dengan selamat--tidak dihukum--dan diberkati. Itulah kabar baik.

Tetapi susu saja belum cukup. Kalau susu, kita akan jadi anak kecil terus. Perlu pemberitaan yang kedua.

- b. Cahaya Injil tentang kemuliaan Kristus; firman pengajaran; makanan keras; kabar mempelai, yang memberitakan tentang kedatangan Yesus kedua kali dalam kemuliaan sebagai Raja dan segala raja dan Mempelai Pria Sorga, untuk menyucikan orang-orang yang sudah selamat sampai sempurna seperti Yesus; menjadi mempelai wanita sorga yang siap untuk menyambut kedatangan-Nya kedua kali di awan-awan yang permai (masuk dalam perjamuan kawin Anak Domba).

Menolak pedang firman sama dengan memiliki akar kering; tidak mengalami kepuasan.

"Dulu guru saya tanya: Kenapa banyak yang tidak mau menerima firman pengajaran? Pikiran saya: Oh karena tidak sekolah, jadi tidak mengerti. Tetapi salah! Tidak bisa menerima karena menyembunyikan dosa yaitu keras hati. Dan terbukti, ketika saya sudah di Malang, saya punya anak mulai dari usia berapa tahun--masih kecil--sudah ikut dan bisa mencatat firman, dan banyak anak-anak sekolah minggu bisa mencatat firman."

Di mana ada dosa disembunyikan di situ kita tidak bahagia; tidak mengalami kepuasan sorga--kering.

Kalau ada akar kering, akan timbul **akar najis**, yaitu jatuh dalam dosa-dosa dan puncaknya dosa yaitu dosa makan minum (merokok, mabuk, narkoba) dan kawin mengawinkan (percabulan antara laki-laki dan perempuan yang bukan suami isteri sah, hubungan sejenis, sampai nikah yang salah: kawin cerai, kawin campur, dan kawin mengawinkan).

2. **Akar pahit**, yaitu iri hati, kebencian tanpa alasan--kebencian kepada yang benar. Seperti Kain membenci Habel yang benar. Seharusnya Kain belajar pada Habel supaya ibadahnya diterima. Kemudian kakak-kakak Yusuf terhadap Yusuf. Yusuf punya karunia mimpi--pembukaan firman--, seharusnya kakak-kakaknya *friendship* dengan Yusuf, tetapi justru membenci, sampai dendam.

Ibrani 12: 15

12:15. Jagalah supaya jangan ada seorangpun menjauhkan diri dari kasih karunia Allah, agar jangan tumbuh akar yang pahit yang menimbulkan kerusuhan dan yang mencemarkan banyak orang.

Akibat akar pahit:

- a. Menimbulkan kerusuhan, tidak ada damai sejahtera.
- b. Menimbulkan kecemasan. Kalau hati pahit, tidak akan suci, tetapi terpisah dari Tuhan.

"Dulu om kalau dengar perkataan dari pengerja, marah. Berdoa, tetapi sambil marah. Tidak bisa doa; terpisah dari Tuhan."

- c. Tidak bisa melihat Tuhan tetapi hanya melihat kesalahan orang lain; kekurangan dan kelemahan orang lain atau iri hati saat melihat kelebihan orang lain.

Ibrani 12: 14

12:14. Berusahalah hidup damai dengan semua orang dan kejarlah kekudusan, sebab tanpa kekudusan tidak seorangpun akan melihat Tuhan.

Kalau suci dan damai, baru bisa melihat Tuhan.

Kesempatan malam ini, biar akar-akar yang tidak baik dicabut semua.

3. Akar kejahatan.

1 Timotius 6: 10

6:10. Karena akar segala kejahatan ialah cinta uang. Sebab oleh memburu uanglah beberapa orang telah menyimpang dari iman dan menyiksa dirinya dengan berbagai-bagai duka.

Akar kejahatan= cinta akan uang; terikat akan uang; memberhalakan uang.

Praktikakar kejahatan:

- a. Tidak setia sampai meninggalkan ibadah pelayanan hanya untuk mencari uang.
Bukan berarti tidak boleh sekolah atau bekerja. Tetap sekolah dan kerja yang keras, tetapi tetap utamakan ibadah pelayanan.
- b. Mencari uang--termasuk ijazah--dengan cara tidak halal--tidak sesuai dengan firman.
- c. Kikir dan serakah, yang sama dengan penyembahan berhala.
Kikir= tidak bisa memberi untuk pekerjaan Tuhan dan sesama yang membutuhkan, mulai dari rumah tangga.

Serakah= mencuri milik orang lain terutama milik Tuhan yaitu persepuluhan dan persembahan khusus. Mulai dari gembala. Kalau gembala mencuri milik Tuhan, maka di dalam sidang jemaat tidak ada pembukaan firman, sehingga kelaparan.

Sebaliknya kalau jemaat mencuri milik Tuhan, juga tidak bisa makan firman, sehingga kelaparan, tersiksa hidupnya, dan dikutuk oleh Tuhan.

Mulai dari gembala harus mengembalikan milik Tuhan.

Kalau ada akar jahat, pasti ada akar pahit dan akar busuk. Dan ini sudah melanda hamba Tuhan yang hebat, yaitu Yudas Iskariot, bendahara--kepercayaan Tuhan.

Kisah Rasul 1: 18

1:18.--Yudas ini telah membeli sebidang tanah dengan upah kejahatannya, lalu ia jatuh tertelungkup, dan perutnya terbelah sehingga semua isi perutnya tertumpah ke luar.

'upah kejahatannya'= akar kejahatan.

Yudas menjual Yesus= ada akar kepahitan, berarti ada akar busuk.

Kita harus hati-hati! Kalau hati kita menyimpan akar busuk, akar pahit, dan akar kejahatan, dan tidak disucikan, **akibatnya**:

- Pandangannya hanya pada perkara bumi, tidak pernah memandang perkara rohani sampai mengorbankan perkara rohani, keselamatan, dan hidup kekal--dulu Yudas Iskariot jatuh tertelungkup; artinya memeluk bumi seperti ular. *Yang penting saya dapat jodoh, yang penting saya dapat uang banyak--sama sekali tidak ada pertimbangan yang rohani.* Jangan sampai menyembunyikan akar-akar yang tidak baik!
- Akhirnya perut Yudas pecah dan isi perutnya terburai, artinya ia dipermalukan, berbau busuk, tidak berubah, tidak ada keharuman, sampai tidak ada pengampunan lagi, binasa untuk selamanya--seperti pohon ara yang dikutuk.

Teladan kita adalah rasul Paulus. Dulu ia jahat, najis--akar yang tidak baik--tetapi dalam penggembalaan ia mau disucikan.

Kisah Rasul 20: 33, 35 => tentang penggembalaan

20:33. Perak atau emas atau pakaian tidak pernah aku ingini dari siapapun juga.

20:35. Dalam segala sesuatu telah kuberikan contoh kepada kamu, bahwa dengan bekerja demikian kita harus membantu orang-orang yang lemah dan harus mengingat perkataan Tuhan Yesus, sebab Ia sendiri telah mengatakan: Adalah lebih berbahagia memberi dari pada menerima."

Ayat 33= penyucian dari akar kejahatan.

Ayat 35= dalam sistem penggembalaan rasul Paulus mengalami penyucian secara terus menerus dari hati yang keras, mulai dari akar kejahatan, sehingga lebih bahagia memberi dari pada menerima. Berarti ia juga disucikan dari akar pahit dan akar busuk.

Sikap hidup Paulus juga beda, yaitu ia justru **telentang**, bukan tertelungkup.

Kisah Rasul 22: 25

22:25. Tetapi ketika Paulus ditelentangkan untuk disesah, berkatalah ia kepada perwira yang bertugas: "Bolehkah kamu menyesah seorang warganegara Rum, apalagi tanpa diadili?"

'ditelentangkan'= menghadap Tuhan, bukan bumi.

'disesah'= disiksa, disengsarakan.

Hati-hati kaum muda, jangan ikuti keinginan jahat, najis, dan kepahitan!

Rasul Paulus tidak peduli pada yang di bawah, tetapi hanya memandang sorga--akar-akar yang tidak baik sudah disucikan.

Menghadap ke langit, **artinya**:

1. Mengutamakan ibadah pelayanan lebih dari segala sesuatu, sekalipun sengsara bagi daging.
Kita sekolah dan bekerja, tetapi lebih keras lagi untuk beribadah melayani Tuhan.
2. Kita hanya menyembah Tuhan.
Ada apa-apa, kiri kanan tidak bisa, kita hanya menyembah Dia. Mari, banyak menyembah! Perhatikan ibadah pelayanan sekalipun sengsara bagi daging.
Banyak kesaksian, orang yang sudah sakit parah tetap mau ibadah. Harus masuk ICU, tetap mau ibadah lewat siaran langsung. Ini sudah tidak memandang yang jasmani.

Naik gunung penyembahan juga sengsara--ditambah doa puasa, doa semalam suntuk. Ini sama dengan memandang Yesus di takhta sorga.

Doa penyembahan adalah proses penyaliban daging dengan segala hawa nafsu, keinginan, dan tabiatnya.
Kepandaian dan kekayaan tidak bisa membendung keinginan daging, malah memicu.

Kalau kita menyembah, Roh Kudus/Roh kemuliaan akan dicurahkan kepada kita--tangan Tuhan diulurkan kepada kita.

Hasilnya:

a. **Keluaran 14: 16, 18, 21**

14:16. Dan engkau, angkatlah tongkatmu dan ulurkanlah tanganmu ke atas laut dan belahlah airnya, sehingga orang Israel akan berjalan dari tengah-tengah laut di tempat kering.

14:18. Maka orang Mesir akan mengetahui, bahwa Akulah TUHAN, apabila Aku memperlihatkan kemuliaan-Ku terhadap Firaun, keretanya dan orangnya yang berkuda."

14:21. Lalu Musa mengulurkan tangannya ke atas laut, dan semalam-malaman itu TUHAN menguakkan air laut dengan perantara angin timur yang keras, membuat laut itu menjadi tanah kering; maka terbelahlah air itu.

'*Mengulurkan tangan*'= menyembah; mata memandang Tuhan, tangan diangkat kepada Tuhan, dan mulut berseru kepada Dia.

Sengsara karena Yesus= darah, ditambah doa penyembahan--ukupan--, akan terjadi *shekinah glory*.

Hasil pertama: Roh kemuliaan sanggup membelah laut Kolsom.

Artinya: memberi jalan keluar dari segala masalah yang mustahil bagi kita.

Ada masalah atau apapun, pandang Dia, jangan bertengkar.

Tuhan juga memberi kebahagiaan sorga kepada kita, sehingga kita selalu mengucapkan syukur kepada Dia. Tidak ada saling menyalahkan. Itu bukti ada Roh Kudus.

- b. Hasil kedua: Roh kemuliaan sanggup memelihara kehidupan kita di tengah padang pasir dunia secara berkelimpahan--sampai mengucapkan syukur. Yakinlah!

- c. Hasil ketiga: kita dipakai dalam pergerakan Roh Kudus hujan akhir; pembangunan tubuh Kristus yang sempurna.

d. **Yohanes 11: 39-40**

11:39. Kata Yesus: "Angkat batu itu!" Marta, saudara orang yang meninggal itu, berkata kepada-Nya: "Tuhan, ia sudah berbau, sebab sudah empat hari ia mati."

11:40. Jawab Yesus: "Bukankah sudah Kukatakan kepadamu: Jikalau engkau percaya engkau akan melihat kemuliaan Allah?"

Hasil keempat: Roh kemuliaan sanggup mengubah yang busuk menjadi harum.

Ada dosa-dosa, datang kepada Tuhan. Roh Kudus akan mengubah kita dari busuk jadi harum--**hidup benar dan suci**; jujur dan percaya.

Buka batu itu, jangan sembunyikan--jujur mengaku keadaan kita--, ditambah percaya kepada Dia. Kalau disembunyikan, tidak akan pernah berbuah.

Buah **jujur dan percaya**, inilah buah yang menyenangkan Tuhan.

Dan mujizat jasmani terjadi: mustahil jadi tidak mustahil, masa depan yang hancur jadi berhasil dan indah pada waktunya.

Kehancuran apa saja, Tuhan pulihkan semua.

Sampai kalau Yesus datang kembali kita diubah sampai menghasilkan buah kesempurnaan--mujizat terakhir--, tidak salah dalam perkataan, untuk layak menyambut kedatangan-Nya kedua kali.

Cabut akar yang tidak baik, dan kita hanya telentang, hanya menyembah Tuhan sampai Roh Kudus dicurahkan kepada kita, dan mujizat kita alami.

Tuhan memberkati.